

## **Pendampingan Dan Pelatihan Inovasi Produk Pangan Sehat Berbahan Dasar Ikan Tuna Dan Cumi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Di Kelurahan Kolo Kota Bima**

**Nurul Huda<sup>1</sup>, Jaenab<sup>2</sup>, Aliah Pratiwi<sup>3</sup>, Ovriyadin<sup>4</sup>, Juwani<sup>5</sup>, Nurul Aulia<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3, 4,5,6</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Nurul Huda

**E-mai :** [nurulhuda.stiebima@gmail.com](mailto:nurulhuda.stiebima@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian bertujuan untuk membedayakan masyarakat di Kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima dalam Inovasi pengolahan pangan sehat berbahan dasar ikan Tuna dan cumi sebagai upaya pencegahan stunting pada anak. Metode yang digunakan dalam ini adalah menggunakan pendekatan partisipatif yaitu melaksanakan pendidikan dan pelatihan masyarakat dengan pihak akademisi (Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), mahasiswa dan pemerintah berperan sebagai fasilitator untuk dapat saling belajar, membagi pengetahuan dan pengalamannya. Lokasi kegiatan yaitu Kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kota Bim. Sedangkan mitra kegiatan ini adalah kelompok-kelompok ibu-ibu PKK dan Ibu-ibu Rumah Tangga, Ibu-Ibu Pelaku UMKM Pengolahan Ikan Tuna. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 September 2022. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan persiapan, yakni proses perizinan, observasi lapangan, koordinasi, dan persiapan materi penyuluhan. Tahapan pelaksanaan kegiatan, yakni mengidentifikasi anak usia 1–5 tahun yang mengalami stunting dan memberikan pendidikan kesehatan tentang stunting dan cara pencegahannya. Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan Stik Ikan Tuna, Bakso Tuna, Nugget Tuna dan Sambal cumi, dengan peserta bapak-bapak dan ibu-ibu sebanyak 28 orang. Tahapan evaluasi meliputi interpretasi hasil dan evaluasi pengetahuan ibu dengan anak stunting usia 1–5 tahun mengenai stunting dan cara pencegahannya, serta peningkatan keterampilan dalam mengolah makanan berbahan dasar ikan dan cumi*

**Kata kunci :** Anak, Ikan Tuna, Cumi

### **Abstract**

*This service activity aims to empower the community in Kolo Village, Asakota District, Bima City in innovations in processing healthy food made from tuna and squid as an effort to prevent stunting in children. The method used in this study is to use a participatory approach, namely carrying out community education and training with academics (Field Supervisors (DPL), students and the government acting as facilitators to be able to learn from each other, share knowledge and experience. The location of the activity is Kolo Village, Asakota District, City Bima. Meanwhile, the partners for this activity were groups of PKK mothers and housewives, mothers of UKM Tuna Fish Processing. This activity was carried out on September 12, 2022 The method used includes the preparation, implementation, and evaluation stages The preparation stages, namely the licensing process, field observations, coordination, and preparation of counseling materials The stages of activity implementation, namely identifying children aged 1 – 5 years who are stunted and providing health education about stunting and how to prevent it The stages of implementing training activities for making Tuna Fish Sticks, Tuna Meatballs, Tuna Nuggets and Squid Sambal, with 28 male and female participants. The evaluation stage includes interpretation of the results and evaluation of the knowledge of mothers with stunted children aged 1-5 years regarding stunting and how to prevent it, as well as increasing skills in processing fish and squid-based foods.*

**Keywords:** Children, Tuna, Squid

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Kelurahan Kolo merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Asakota Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat Indonesia. Kelurahan ini memiliki Luas Wilayah kelurahan kolo 215000 Ha km dengan jumlah penduduk sebanyak 5448 jiwa dengan jumlah penduduk menurut jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki 2173 jiwa, perempuan 3275 jiwa. Secara geografis Kolo Kecamatan Asakota berada di wilayah pesisir pantai Sebelah Timur Desa Nipa , Sebelah Barat Desa Rite, Sebelah Utara kelurahan jatiwangi , Sebelah Selatan laut. Kelurahan Kolo merupakan salah satu kelurahan yang komposisi masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai nelayan tradisional, tenaga buruh tangkap ikan. Jenis ikan yang banyak di pasok adalah jenis ikan tuna. Meningkatnya hasil tangkapan ikan tuna berdampak pada masalah pemasaran ikan tuna utamanya harga jual yang relative lebih murah di terima oleh nelayan. Harga jual ikan tuna sebesar 25.000 /kg. Selain Ikan Tuna Kelurahan Kolo Juga Sebagai Penghasil Cumi dengan penghasilan Lebih Kurang 1 Ton Perhari untuk cumi bagang dengan harga Rp. 80.000/emper dan untuk Cumi Mancing (Sotong) lebih kurang 30 kg/hari dengan harga Rp 35.000/kilo.



Gambar 1.  
Survey Potensi Lokasi

Berdasarkan hasil observasi lapangan, di peroleh informasi, pertama di lihat dari aspek sumber daya manusia, sudah banyak usaha-usaha yang memproduksi berbagai produk jenis olahan dari ikan tuna antara lain bakso tuna, nugget tuna namun masih belum variatif belum ada usaha olahan cumi namun sebagian besar ibu-ibu pesisir masih Minim kreatifitasnya dalam mengolah produk dari bahan dasar ikan tuna dan cumi disebabkan oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah. Aktifitas yang sering di lakukan oleh ibu-ibu IRT pesisir di gunakan pada kegiatan mengurus dapur, kumpul dengan tetangga sehingga tidak dapat membantu ekonomi keluarga, kedua di lihat dari ketersediaan bahan baku cukup banyak di kelurahan kolo kota bima, mengingat geografis yang berada di daerah pesisir pantai, ketiga dari segi pasar stik ikan, olahan cumi, bakso, nugget banyak peminatnya, ke empat sarana dan prasarana di kelurahan masih terbatas sehingga arus informasi baru jangkauan sangat terbatas dan lambat sampai kepada penduduk

Menurut (Allen C, et al,2018) Kurangnya diversifikasi pangan berbahan dasar ikan, dapat menurunkan konsumsi ikan terutama pada anak-anak. Sedangkan anak-anak membutuhkan gizi yang optimal untuk tumbuh kembangnya. Oleh karena itu perlu adanya pendampingan dan pelatihan mengenai olahan ikan dan cumi menjadi produk yang disukai anak-anak. Karena ikan sebagai sumber protein yang memiliki beragam keu, ggulan dibanding produk hewani lainnya. Pencanangan "Gemar

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Makan Ikan/ Gemari” merupakan upaya pemerintah dalam pencegahan kasus stunting pada anak-anak. Berdasarkan riset kesehatan dasar terbaru Kementerian Kesehatan setidaknya 30,8 persen balita di Indonesia memiliki tinggi badan tidak sesuai usianya atau disebut stunting (Handayani, H, 2022).

Menurut (Gea, A, 2022) Kekurangan gizi kronis tidak hanya berdampak terhadap gagal tumbuh secara fisik atau berat badan lahir rendah, kecil, pendek dan kurus, namun juga rentan terhadap gangguan pertumbuhan otak dan motoric, menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat asupan energi, riwayat durasi penyakit infeksi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian stunting. Tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan paling dominan dengan kejadian stunting. (Widyaningsih et al, 2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara keragaman makanan dan kejadian stunting. Semakin beragam makanan yang dikonsumsi anak-anak, maka semakin rendah jumlah atau angka stunting. (Martony et al, 2020) menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu, peningkatan asupan protein, kalsium dan seng serta peningkatan skor TB / Setelah intervensi pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol, tidak ada perbedaan dalam protein, asupan kalsium dan Z-score TB / U, peningkatan pemberdayaan ibu meningkatkan asupan anak stunting dan sama dengan asupan anak tidak stunting. Ada perbedaan yang bermakna nilai rata-rata asupan protein, kalsium, zink dan Zscore sebelum dan sesudah pemberian intervensi pemberdayaan ibu untuk perbaikan pola konsumsi ikan pada anak usia 13-36 bulan.

Data mengenai jumlah anak stunting di Kelurahan Kolo memang belum ada, hal ini mungkin disebabkan belum adanya pendataan mengenai kejadian stunting pada anak. Untuk data stunting. Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan Peningkatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima dalam pengolahan pangan sehat berbahan dasar ikan dan cumi sebagai upaya pencegahan stunting pada anak.

## **METODE**

### **Tempat dan Waktu**

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima Selama satu setengah bulan.

### **Khalayak Sasaran**

Peserta pelatihan terdiri atas ibu-ibu Rumah Tangga, Ibu-bu PKK, Ibu-ibu pelaku UMKM Pengolahan ikan tuna, Dosen Pembimbing Lapangan, Koordinator Wilayah mahasiswa KKN Tematik, Mahasiswa, Aparat desa , sehingga total peserta pelatihan sebanyak 28 orang.

### **Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yaitu melaksanakan pendidikan dan pelatihan masyarakat dengan pihak akademisi (Dosen Pembimbing Lapang (DPL). Mahasiswa dan pemerintah berperan sebagai fasilitator untuk dapat saling belajar membagi pengetahuan dan pengalamannya. Pendekatan partisipatif adalah memberdayakan masyarakat agar mampu mendukung pembangunan sumber daya manusia secara berkelanjutan. Selain itu paket teknologi pengolahan produk turunan ikan Tuna dan cumi yang ditawarkan kepada masyarakat adalah teknologi tepat guna sehingga dapat diterapkan kepada masyarakat pedesaan.

Menurut (Ngaisyah, R. R. D., & Adiputra, A. K., 2019), bahwa teknologi tepat guna adalah inovasi teknologi yang memenuhi criteria (a) secara teknis teknologi dapat diterapkan oleh pengguna. (b) memberi nilai tambah dan insentif yang memadai. (c) dapat diterima oleh pengguna. dan (d) teknologi ramah lingkungan. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah metode partisipatif yang berbentuk pendidikan dan pelatihan mengenai proses pengolahan berbasis ikan Tuna dan cumi. Kegiatan pelatihan akan dilakukan oleh mahasiswa didampingi oleh dosen pembimbing lapangan. Langkah-langkah operasional untuk mengatasi permasalahan terdiri dari : Penyiapan ikan dan cumi , Pengolahan ikan dan cumi menjadi bakso ikan, stik tuna, nugget tuna dan sambal cumi.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap Persiapan**

Tahapan persiapan yakni proses perizinan, observasi lapangan, koordinasi, dan persiapan materi penyuluhan. Pada tahapan ini, mahasiswa melakukan diskusi dengan Lurah untuk meminta izin dalam melaksanakan kegiatan. Observasi lapangan dilakukan di Posyandu di Kelurahan Kolo, dan melakukan koordinasi dengan kader Posyandu dan ibu-ibu PKK untuk pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Persiapan materi penyuluhan dilakukan oleh DPL.



**Gambar 2.**  
Observasi Posyandu

### **Tahap pelaksanaan kegiatan Identifikasi Anak Stunting**

Tahapan pelaksanaan kegiatan, yakni mengidentifikasi anak usia 1–5 tahun yang mengalami stunting dan memberikan pendidikan kesehatan tentang stunting dan cara pencegahannya. Kegiatan ini diawali dengan mengidentifikasi anak usia 1–5 tahun melalui pengukuran tinggi badan sehingga dapat diketahui anak memiliki tinggi badan yang normal sesuai usianya atau mengalami stunting. Selain itu, penimbangan berat badan untuk menentukan status gizi anak. Setelah proses pengkajian pada anak usia 1-5 tahun, tim melakukan kajian terhadap ibu dengan anak stunting mengenai pengetahuan mereka tentang stunting dan penanganannya.

Kegagalan pertumbuhan tinggi badan adalah bentuk paling umum dari kekurangan gizi secara global. Dengan perkiraan 165 juta anak di bawah usia 5 tahun menderita stunting, sehingga masalah stunting telah menjadi prioritas kesehatan masyarakat yang utama. Sindrom stunting terjadi di mana beberapa perubahan patologis yang ditandai dengan retardasi pertumbuhan linier pada awal kehidupan dikaitkan dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas, penurunan kapasitas fisik, perkembangan saraf dan ekonomi serta peningkatan risiko penyakit metabolik hingga dewasa. Stunting merupakan proses siklus karena perempuan yang dulunya stunting pada masa kanak-kanak cenderung memiliki keturunan yang stunting, menciptakan siklus kemiskinan antar generasi dan berkurangnya sumber daya manusia yang sulit diputus (Arsyati, A. M., 2019).

### Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan

Kegiatan Pendampingan dan pelatihan pembuatan stik Ikan Tuna, Nugget tuna, Sambal Cumi, bakso ikan, dilaksanakan pada tanggal 12 September 2022 bertempat di Kantor Lurah Kolo. Peserta pelatihan terdiri atas ibu-ibu rumah tangga dan ibu-ibu PKK, Ibu-ibu Pelaku UMKM Pengolahan Ikan Tuna sebanyak 28 Orang.



**Gambar 3.**  
Tahap Pelatihan

Salah satu cara pencegahan stunting dapat melalui edukasi pada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga. Sehingga banyak penyuluhan tentang stunting telah dilaksanakan di desa-desa yang tinggi angka kasus stunting. perlu diberi keterampilan dalam mengolah makanan yang sehat untuk mencegah stunting. Salah satunya yaitu produk makanan berbahan dasar ikan dan cumi.

### Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi meliputi interpretasi hasil dan evaluasi pengetahuan ibu dengan anak stunting usia 1–5 tahun mengenai stunting dan cara pencegahannya, serta peningkatan keterampilan dalam mengolah makanan berbahan dasar ikan dan cumi. Evaluasi dilakukan dengan menanyakan secara langsung mengenai materi yang telah diberikan dan juga dapat dilihat pada Tujuan pelaksanaan evaluasi untuk melihat sejauh mana tingkat pengetahuan ibu-ibu setelah menerima materi dan mempraktekkan secara langsung cara olahan ikan dan cumi.

## **KESIMPULAN**

Penyuluhan tentang pencegahan stunting dan pelatihan tentang makanan sehat sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai makanan sehat, seimbang, bergizi dan beragam sesuai pedoman umum gizi seimbang. Pengolahan makanan sehat dan bergizi dari bahan pangan sumber ikan dan cumi sangat penting untuk menambah pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai makanan olahan yang baik dan disukai oleh anak. Kepada pihak pemerintah Kelurahan Kolo diharapkan dapat mengembangkan produk olahan ikan dan cumi ini, selain untuk konsumsi anak sebagai upaya pencegahan stunting juga dapat dikembangkan sebagai usaha produktif yang dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih di sampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi atas Kesempatan yang diberikan melalui program Kuliah Kerja Nyata tahun 2022, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar, ucapan serupa juga disampaikan kepada Lurah Kolo, Aparatur Kelurahan kolo, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama atas dukungannya dalam kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Allen, C., Metternicht, G., & Wiedmann, T. (2018). Initial progress in implementing the Sustainable Development Goals (SDGs): A review of evidence from countries. *Sustainability Science*, 13(5), 1453-1467
- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3), 182- 190.
- Gea, A. (2020). Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Pola Makan Gizi Seimbang Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Anak Paud Yang Stunting Di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam.
- Handayani, H. (2022). Pencegahan Stunting di Kabupaten Pasuruan dengan Pelatihan Pengolahan Ikan Gabus. *Journal of Dedicators Community*, 6(1).
- Martony, O., Lestrina, D., & Amri, Z. (2020). Pemberdayaan Ibu Untuk Perbaikan Pola Konsumsi Ikan Terhadap Peningkatan Asupan Protein, Kalsium, Zink Dan Zscore Tinggi Badan Menurut Umurpada Anak Stunting.
- Ngaisyah, R. R. D., & Adiputra, A. K. (2019). Pengembangan potensi lokal ikan menjadi nugget dan abon ikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka kejadian stunting di Kanigoro, Saptosari, Gunungkidul. *Journal of Community Empowerment for Health*, 1(2), 61- 70
- Widyaningsih, N. N., Kusnandar, K., & Anantanyu, S. (2018). Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 7(1), 22-29.